

**PENGARUH RASIO SPESIFIK BANK TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-
2017**

SKRIPSI



Disusun oleh :

Nama : Puji Lestari Dwi Kurniastuti

NIM : 14311183

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

Universitas Islam Indonesia

Fakultas Ekonomi

2018

**PENGARUH RASIO SPESIFIK BANK TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-
2017**

SKRIPSI

ditulis dan diajukan sebagai syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1
di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Ditulis oleh :

Nama : Puji Lestari Dwi Kurniastuti
NIM : 14311183
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 23 Mei 2018

Penulis,



Puji Lestari Dwi Kurniastuti

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Pengaruh Rasio Spesifik Bank Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017



Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,
الإمامة الإسلامية

Dra., Sri Mulyati, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH RASIO SPESIFIK BANK TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2017**

Ditusun Oleh : **PUJI LESTARI DWI KURNIASTUTI**

Nomor Mahasiswa : **14311183**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 5 Juni 2018

Penguji Pembimbing Skripsi : Sri Mulyati, Dra., M.Si

Penguji : Nur Fauziah, Dra., MM

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan Puji syukur kepada Allah SWT

Skripsi ini ku persembahkan kepada :

- *Kedua Orang Tua tersayang Bapak Joko Winarno dan Ibu Mujinah*
- *Kakak tersayang Mas Eko Pambudi Nugroho*
- *Serta seluruh pihak yang bertanya kapan skripsi ini selesai*

HALAMAN MOTTO

“Dan taatilah Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berselisih, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang maka bersabarlah. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.”

(Q.S Al-Anfal ayat 46)

“Allah tidak akan membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S Al-Baqarah ayat 286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan, tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(Q.S. Al-Insyirah ayat 5-8)

“Few things make the life of parent more rewarding and sweet as successful children.”

(Nelson Mandela)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rasio spesifik bank terhadap kinerja keuangan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 11 bank. Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji secara parsial (uji t) dan uji secara simultan (uji F).

Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa variabel LDR, CAR, NPL dan NIM berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Namun secara parsial variabel LDR dan CAR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank (ROA), sedangkan variabel NPL dan NIM berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Kata Kunci: *LDR, CAR, NPL, NIM dan Kinerja Keuangan (ROA)*.

ABSTRACT

This aims of this research is to determine the effect of specific ratios of banks on financial performance at banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2012-2017. The number of samples used in the study were 11 banks. Data analysis method in this research is multiple linear regression analysis. Hypothesis testing is done by using partial test (t test) and simultaneous test (F test).

The result of hypothesis test simultaneously shows that variable of LDR, CAR, NPL and NIM to financial performance (ROA). Partially LDR and CAR variable do not have an effect on bank financial performance (ROA), while NPL and NIM variable have significant effect to financial performance (ROA).

Keywords: LDR, CAR, NPL, NIM, and Financial Performance (ROA)

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kepada Allah SWT atas berkat rahmat serta Kasih Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Rasio Spesifik Bank Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017” Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan penuh kehormatan penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Allah SWT atas berkat dan karunia yang telah diberikanNya kepada penulis.
2. Bapak Nandang Sutrisno, SH., M.Hum., LL.M., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. H. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Dra., Sri Mulyati, M.Si selaku dosen pembimbing yang dengan kesabarannya telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing, memberi

arahan, kritik dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi. Semoga jasa dan segala kebaikan Ibu dibalas oleh Allah SWT.

5. Seluruh Bapak/Ibu dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu, membimbing serta berbagi pengalaman kepada penulis. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal kepada Bapak/Ibu dosen atas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.
6. Kedua Orang Tua penulis Bapak Joko Winarno dan Ibu Mujinah yang tiada hentinya mendoakan dan memberikan semangat serta nasihat kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi hingga akhirnya skripsi ini selesai.
7. Kepada Kakak Eko Pambudi Nugroho yang telah memberikan semangat serta dukungan selama pengerjaan skripsi dan selalu bersedia untuk mendengarkan keluh kesah penulis selama ini.
8. Kepada sahabat dari SMA, Badung Squad (Winda Pristi, Monica Prastiwi, Nuur Amalia, M. Fathurrahman, Ridho Islami, Wiranata, Abdurrachman Rasyid, dan Jhonlyyando T. Manulang) yang selalu berbagi canda tawa dan menghibur dikala penulis sedang jenuh dan galau, meskipun guyonannya terkadang receh.
9. Teman dari awal perkuliahan Taufika Dian Hartono, Salma Inda Windriya, Ulfa Maudy Pamungkas, dan Prina Anggita yang saling memberi semangat satu sama lain dan mau direpotkan oleh penulis, semoga apa yang kita cita-citakan dapat tercapai.
10. Teman seperjuangan skripsi, Mutiara Nurwidyaningsih, Shindy Dwita, Ulfi Rana Nurmala, Aulia Annisa, Fadhilla Nanda, Rica Fauzia, dan Mayta Zulaihah yang

saling memberi semangat selama proses perkuliahan. Semoga sukses selalu dan apa yang kita impikan dapat tercapai.

11. Teman-teman KKN unit 32, Liani Mega Pratiwi, Wyya Pratiwi Joti, Febrina Citra, Bella Purnamasari, Kharisma Taufandaru, M. Iqbal Rachman, Fadel Wirawan Gunaldi, dan Zulfian Tombili yang telah berbagi pengalaman dan canda tawa selama ini. Semoga apa yang kita cita-citakan dapat tercapai.
12. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak dan apabila ada yang tidak disebutkan di atas, penulis mohon maaf. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Semoga skripsi yang ditulis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi para pembaca. Bagi pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini semoga segala kebaikan kalian diberikan balasan oleh Allah SWT. Amiin.

Yogyakarta, 23 Mei 2018

Penulis,



Puji Lestari Dwi Kurniastuti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN JUDUL SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
2.1 Bank	6
2.1.1 Jenis-jenis Bank	7

2.2 Rasio Spesifik Bank	8
2.3 Kinerja Keuangan bank	10
2.4 <i>Return On Asset</i> (ROA).....	11
2.4.1 Fungsi <i>Return On Asset</i> (ROA)	13
2.5 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	14
2.6 <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	16
2.6.1 Fungsi <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	17
2.7 <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	18
2.7.1 Jenis <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	20
2.8 <i>Net Interest Margin</i> (NIM).....	20
2.9 Penelitian Terdahulu	22
2.10 Pengembangan Hipotesis	25
2.10.1 Pengaruh CAR Terhadap Kinerja Keuangan Bank	25
2.10.2 Pengaruh LDR Terhadap Kinerja Keuangan Bank.....	26
2.10.3 Pengaruh NPL Terhadap Kinerja Keuangan Bank	27
2.10.4 Pengaruh NIM Terhadap Kinerja Keuangan Bank.....	28
2.11 Kerangka Konsep Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Populasi dan Sampel	30
3.1.1 Populasi.....	30
3.1.2 Sampel	30
3.2 Data dan Sumber Data.....	31
3.3 Variabel dan Definisi Operasional Variabel	31

3.3.1 <i>Return On Asset (ROA)</i>	31
3.3.2 <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	32
3.3.3 <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	32
3.3.4 <i>Non Performing Loan (NPL)</i>	32
3.3.5 <i>Net Interest Margin (NIM)</i>	33
3.4 Metode Analisis Data	33
3.4.1 Statistik Deskriptif	33
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	34
1. Uji Normalitas	34
2. Uji Multikolinieritas	34
3. Uji Autokorelasi	35
4. Uji Heteroskedastisitas	35
3.5 Analisis Regresi Berganda	36
3.6. Uji Hipotesis.....	37
3.6.1 Uji T (Uji Parsial)	37
3.6.2 Uji F (Uji Simultan).....	38
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Statistik Deskriptif.....	40
4.2 Uji Asumsi Klasik	42
4.2.1 Uji Normalitas.....	42
4.2.2 Uji Multikolinieritas	43
4.2.3 Uji Autokorelasi.....	44
4.2.4 Uji Heteroskedastisitas	45

4.3 Analisis Regresi berganda.....	47
4.4 Uji Hipotesis.....	49
4.4.1 Uji Parsial (Uji T).....	49
4.4.2 Uji Simultan (Uji F).....	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Peringkat ROA	12
Tabel 2.2 Kriteria Peringkat CAR	15
Tabel 2.3 Kriteria Peringkat LDR.....	17
Tabel 2.4 Kriteria Peringkat NPL	19
Tabel 2.5 Kriteria Peringkat NIM.....	22
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif	41
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	43
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas.....	44
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	45
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	46
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	47
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik T (Uji Parsial).....	49
Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik F (Uji Simultan)	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian.....	29
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Penelitian.....	61
Lampiran 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	61
Lampiran 3. Data Mentah	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi di Indonesia pada saat ini bisa dikatakan cukup baik, dimana masyarakat sudah mulai mengenal dan menjadi pengguna dari lembaga keuangan maupun lembaga non keuangan untuk melakukan berbagai transaksi yang berkaitan dengan dana maupun yang lainnya. Salah satu lembaga keuangan yang saat ini berkembang cukup pesat di Indonesia adalah bank. Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang mana kegiatannya adalah menghimpun dana dari kelompok masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan dana (Arbi, 2003). Dengan penyaluran dana kepada masyarakat itu akan mempengaruhi laba yang diperoleh. Kemampuan bank dalam memperoleh laba merupakan suatu ukuran dari kinerja bank tersebut. Kinerja bank dapat diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Assets*), yang mana *Return On Assets* (ROA) itu merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan” (Munawir, 2002).

Rasio spesifik bank adalah rasio yang biasanya hanya digunakan pada perusahaan perbankan saja. Misalnya saja pada rasio likuiditas bank, rasio yang biasa digunakan adalah *quick ratio*, *loan to deposit ratio* (LDR), dan *loans to assets ratio*. Untuk rasio solvabilitas

(capital) rasio yang biasanya digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Capital to Debt Ratio*. sedangkan untuk rasio rentabilitas rasio yang sering digunakan adalah *Return On Assets* (ROA), Biaya Operasional perPendapatan Operasional (BOPO), *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin*. Selain itu ada pula rasio *Net Interest Margin* (NIM) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan bank khususnya dalam mengelola aktiva produktifnya untuk memperoleh laba, dan ada juga rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang menggambarkan mengenai risiko kredit, dimana terdapat nasabah yang melakukan keterlambatan dalam pembayaran kreditnya.

Pada penelitian ini, rasio spesifik bank yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Non Performing Loans* (NPL). CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut di biayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber yang ada di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain sebagainya (Dendawijaya, 2003). Yang mana semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yang merupakan rasio kredit yang diberikan kepada dana pihak ketiga yang diterima dari bank yang bersangkutan yang juga digunakan untuk mengukur tingkat intermediasi suatu bank (Yudiartini & Dharmadiaksa, 2016), dan Dendawijaya (2000) menyatakan apabila tingkat LDR suatu bank itu tinggi, maka

kemampuan likuiditas bank itu rendah begitu pula sebaliknya. Dimana jika nilai LDR suatu bank itu terlalu tinggi maka itu artinya bank tidak memiliki tingkat likuiditas yang memadai untuk memenuhi kewajibannya pada dana pihak ketiga, sedangkan jika nilai LDR terlalu rendah berarti perbankan punya likuiditas yang memadai namun mungkin saja pendapatannya rendah karena pendapatan bank berasal dari kredit yang disalurkan. Kemudian ada juga *Non Performing Loan* (NPL) yang berkaitan dengan kredit bermasalah, dimana tidak semua bank memiliki nasabah yang rajin membayar kreditnya, namun ada juga nasabah yang terlambat membayar kreditnya, tidak hanya sebulan atau dua bulan namun sampai berbulan-bulan maupun bertahun-tahun. Semakin banyak angka rasio NPL pada sebuah bank bisa dipastikan bahwa ada yang salah dengan fungsi kinerja bank tersebut, dampak negatif yang ditimbulkan pun semakin banyak, sedangkan semakin kecil rasio persentasi dari sebuah NPL bisa dipastikan bahwa kinerja bank dan fungsi bank tersebut sudah bekerja dengan baik. Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 6/10/PBI/2004 mengenai sistem penilaian kesehatan bank umum tingginya NPL yang dimiliki oleh suatu bank itu berarti bahwa tingkat kesehatan bank yang rendah karena seperti yang diketahui bahwa NPL yang tinggi akan menyebabkan pendapatan menurun (Sihombing, 2013).

Sedangkan untuk resiko bunga ada yang dinamakan *Net Interest Margin* (NIM). Dimana NIM itu sendiri merupakan suatu rasio yang dapat dijadikan patokan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank untuk mengelola seluruh aktiva produktif yang dimiliki agar bisa menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Rasio ini penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga. Dimana

rasio ini berbanding lurus dengan pendapatan yang diperoleh oleh suatu bank, apabila nilai dari rasio ini tinggi maka kinerja dari bank tersebut sudah baik untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi (ahli perbankan.com).

Berdasar penelitian yang dilakukan oleh Mulatsih pada 2014 variabel LDR dan CAR memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA namun variabel NPL memberikan pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Yudiartini & Dharmadiaksa, 2016) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performance Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan teori diatas dan adanya perbedaan antara hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulatsih dengan Yudiartini maka penulis ingin meneliti ulang rasio yang dapat mempengaruhi kinerja dari suatu bank (diukur dengan ROA) di Indonesia, tepatnya pada bank yang telah terdaftar dalam BEI dengan menggunakan rasio LDR, CAR, NPL dan NIM dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio Spesifik Bank Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank yang Terdaftar di BEI periode 2012-2017”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah CAR berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank ?
2. Apakah LDR berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank ?
3. Apakah NPL berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank ?
4. Apakah NIM berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang berkaitan dengan rumusan masalah yaitu

1. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap kinerja keuangan bank
2. Untuk mengetahui pengaruh LDR terhadap kinerja keuangan bank
3. Untuk mengetahui pengaruh NPL terhadap kinerja keuangan bank
4. Untuk mengetahui pengaruh NIM terhadap kinerja keuangan bank

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat baik bagi masyarakat, penulis, peneliti lain, maupun bank itu sendiri. Bagi masyarakat dapat memberikan ilmu dan pengetahuan mengenai rasio yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja keuangan dalam suatu bank di Indonesia, sehingga mereka dapat memahami apakah kinerja pada suatu bank itu baik atau tidak. Bagi penulis untuk mengetahui dan memahami bagaimana rasio LDR, CAR, NPL dan NIM dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada suatu bank di Indonesia. Bagi industri perbankan agar bank dapat lebih memaksimalkan kemampuan bank terutama yang berkaitan dengan rasio tersebut, sehingga nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menjadi acuan atau referensi dalam melakukan penelitian yang terkait dengan topik yang dibahas dalam penelitian kali ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Bank

Kata bank berasal dari bahasa Italia yaitu BANCO yang berarti bangku, dimana bangku disini adalah meja operasional yang digunakan oleh banker dalam melayani nasabah yang kemudian lebih populer dengan sebutan bank. Menurut (Taswan, 2010) bank merupakan suatu lembaga yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito, dan simpanan lainnya dari pihak yang kelebihan dana dan menyalurkannya kepada pihak yang kekurangan dana melalui penjualan jasa keuangan yang nantinya akan mensejahterakan rakyat banyak. Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat (Prastowo & Rifka Julianty, 2002). Bank merupakan lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, yang membantu kelancaran sistem pembayaran, dan yang tidak kalah pentingnya adalah sebagai lembaga yang menjadi sarana dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah, yaitu kebijakan moneter.

Berdasarkan dari UU Nomor 10 Tahun 1998, secara garis besar tujuan perbankan Indonesia adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka

meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat. Dalam suatu perekonomian bank mempunyai suatu peranan penting yaitu sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana dan menyalurkannya ke unit yang kekurangan dana. “Bank menghimpun dana dari masyarakat sebagai sumber utama yang dapat digunakan dalam kegiatan operasional sehari-hari. Dana yang dihimpun menggunakan instrumen produk simpanan yang terdiri dari giro, deposito, dan tabungan. Selain itu, bank juga berperan dalam lancarkan pembayaran, perdagangan dan peredaran uang melalui berbagai macam layanan yang disediakan”.

2.1.1 Jenis-jenis Bank

Pada dasarnya bank yang ada di Indonesia itu dibagi menjadi 3 jenis yaitu

1. Bank Sentral yaitu Bank Indonesia, dimana dalam UU no 13 tahun 1968, disebutkan bahwa tugas pokok Bank Indonesia dalam membantu pemerintah adalah mengatur peredaran uang, mengatur perbankan, mengalokasi dana-dana, mengatur kredit, menjaga kestabilan mata uang, mencetak uang dan lain-lain.
2. Bank Umum yaitu bank yang menawarkan berbagai macam layanan produk serta jasa kepada masyarakat misalnya menghimpun dana dari masyarakat secara langsung, memberikan kredit pinjaman, jual beli valas, menjual jasa asuransi, jasa giro, jasa cek, serta menerima penitipan barang berharga dan lain-lain.
3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yaitu bank penunjang yang memiliki keterbatasan wilayah operasional dan dana yang dimiliki dengan layanan yang terbatas pula

seperti memberikan kredit pinjaman dengan jumlah yang terbatas, menerima simpanan masyarakat umum, menyediakan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, penempatan dana dalam SBI (Sertifikat Bank Indonesia), deposito berjangka, sertifikat / surat berharga, tabungan, dan lain sebagainya.

2.2 Rasio Spesifik Bank

Rasio keuangan memiliki suatu peranan yang penting dalam menjalankan suatu bisnis atau usaha. Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan dalam menganalisa serta mengukur kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan data keuangan yang ada, dimana data keuangan tersebut sering diambil dari laporan keuangan yang tersedia seperti neraca, laporan laba rugi, maupun laporan arus kas. Menurut (Harahap, 1998) “rasio keuangan merupakan suatu nilai atau angka yang diperoleh dari perbandingan antara suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya masih memiliki hubungan yang relevan, dan nantinya hasil perhitungan rasio dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank pada suatu periode tertentu”.

Rasio keuangan yang digunakan pada perusahaan nonbank secara umum terdiri dari 3 jenis rasio yaitu likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Pada rasio likuiditas rasio yang digunakan oleh perusahaan nonbank adalah *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio* atau *acid test ratio*, lalu pada rasio solvabilitas rasio yang digunakan oleh perusahaan nonbank adalah *total debt to assets ratio* dan *total debt to equity ratio*, sedangkan untuk rasio rentabilitas rasio yang digunakan adalah *Gross Profit Margin*, *Operating Income Ratio*, *Net Profit Margin*, *Earning Power of Total Investment*, *Rate of Return Investment (ROI)* atau

Net Earning Power Ratio, Return on Equity (ROE), dan Rate of Return on Net Worth atau Rate of Return for the Owners (Rinaldi, 2015).

Rasio spesifik bank sebenarnya tidak terlalu berbeda dengan rasio keuangan perusahaan nonbank. Perbedaannya terletak pada rasio yang digunakan saat menilai rasio yang jumlahnya lebih banyak. Hal ini disebabkan adanya perbedaan pada komponen laporan neraca dan laporan laba rugi yang dimiliki bank dengan perusahaan nonbank (Kasmir, 2014). Rasio spesifik bank adalah rasio yang biasanya hanya digunakan pada perusahaan perbankan saja. Misalnya saja pada rasio likuiditas bank, rasio yang biasa digunakan adalah *quick ratio, loan to deposit ratio (LDR), dan loans to assets ratio*. Untuk rasio solvabilitas (capital) rasio yang biasanya digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Capital to Debt Ratio*, sedangkan untuk rasio rentabilitas rasio yang sering digunakan adalah *Return On Assets (ROA)*, Biaya Operasional perPendapatan Operasional (BOPO), *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin*. Selain itu ada pula rasio *Net Interest Margin (NIM)* yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan bank khususnya dalam mengelola aktiva produktifnya untuk memperoleh laba, dan ada juga rasio *Non Performing Loan (NPL)* yang menggambarkan mengenai risiko kredit, dimana terdapat nasabah yang melakukan keterlambatan dalam pembayaran kreditnya.

Pada penelitian ini, rasio spesifik bank yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Non Performing Loans (NPL)*.

2.3 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja (performance) merupakan kuantifikasi dari tingkat keefektifan suatu bank dalam mengoperasikan kegiatan bisnisnya pada periode tertentu. Kinerja bank secara umum merupakan suatu gambaran dari tingkat keberhasilan bank dalam kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan merupakan suatu ukuran dari kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu terkait dengan aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya (Kusumo, 2008). Kinerja keuangan adalah usaha yang telah dilakukan oleh perusahaan yang nantinya dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam memperoleh laba, agar diketahui perkembangan, prospek, dan pertumbuhan perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang dimiliki (Gunawan, 2012). Menurut (Basran, 2005) dalam (Perkasa, 2007) kinerja perbankan juga diartikan sebagai suatu hasil yang telah dicapai oleh suatu bank dengan pengelolaan sumber daya yang ada secara efektif dan seefisien mungkin dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut (Almadany, 2012) “kinerja keuangan bank sendiri dapat diukur melalui beberapa rasio diantaranya adalah profitabilitas yang merupakan indikator terbaik untuk mengukur tingkat kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *return on asset* (ROA) pada industri perbankan”. ROE (Return On Equity) adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah ditanamkan oleh investor (Horne, C., & Wachowicz, 2005). ROA (*Return on Assets*) merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset yang dimilikinya

(Syahyunana, 2004). Pada penelitian kali ini rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah ROA (*Return on Assets*).

2.4 ROA (*Return on Assets*)

ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas sebagai pengawas bank lebih memilih profitabilitas bank diukur dengan aset dengan dana sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2009 dalam Abdillah, 2016). Menurut (Sugiono, 2009) ROA digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada, ROA sering pula disebut sebagai ROI (*Return on Investment*). Return on Assets atau dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan Tingkat Pengembalian Aset adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan yang berkaitan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan (Kho, 2017). Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai indikator *performance* atau kinerja bank. ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki. *Return On Asset* (ROA) meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan (Wild, Subramanyam, dan Halsey, 2005:65). Jika ROA tinggi maka baik juga kinerja perusahaan

dalam sisi pengelolaan ekuitasnya. Rendahnya ROA dapat disebabkan oleh banyaknya asset perusahaan yang menganggur, investasi dalam persediaan yang terlalu banyak, kelebihan uang kertas, aktiva tetap beroperasi dibawah normal dan lain-lain (Yudiartini & Dharmadiaksa, 2016). Menurut surat edaran Bank Indonesia nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 standar return on assets (ROA) yang ditetapkan untuk bank bank di indonesia adalah minimal 1,5%. Berikut adalah tabel mengenai kriteria peringkat ROA.

Tabel 2.1 Kriteria Peringkat ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1.25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Untuk menghitung ROA sendiri dapat digunakan rumus sebagai berikut

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

2.4.1 Fungsi Return on Assets

Menurut (Munawir, 2002) kegunaan dari analisa Return on Assets dikemukakan sebagai berikut:

1. Jika perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dapat menggunakan analisa ROA untuk mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi bagian penjualan dan efisiensi produksi.
2. Jika perusahaan memiliki data industri, maka dengan ROA dapat dibandingkan tingkat efisiensi penggunaan modal di perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, di atas, atau sama dengan rata-rata. Yang nantinya dapat diketahui apa kelemahan dan juga kekuatan perusahaan itu dibandingkan perusahaan lain.
3. ROA juga digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan yang dilakukan oleh divisi yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam divisi yang berkaitan
4. ROA juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan, yaitu modal dan biaya dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan, sehingga dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk.

5. Selain untuk keperluan control, ROA juga berfungsi sebagai keperluan perencanaan, misalnya ROA digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan jika perusahaan akan melakukan ekspansi.

2.5 CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan salah satu indikator permodalan yang sering digunakan dalam menilai kinerja perbankan. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka kinerja perbankan tersebut semakin baik (Yudiartini & Dharmadiaksa, 2016). Prasnanugraha, 2007 dalam (Yudiartini & Dharmadiaksa, 2016) menyatakan semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usaha karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi resiko kerugian. Dalam (Kamus BI, n.d.) CAR adalah rasio kecukupan modal bank yang diukur dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Yang mana dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/ 12 /PBI/2013 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum telah disebutkan bahwa bank harus menyediakan modal minimum 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Bank. Berikut adalah criteria penetapan peringkat CAR.

Tabel 2.2 Kriteria Peringkat CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR > 12\%$
2	Sehat	$9\% \leq CAR < 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% < CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR \leq 6\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Ketetapan CAR sebesar 8% itu memiliki tujuan yaitu

1. Menjaga kepercayaan masyarakat
2. Untuk melindungi dana pihak ketiga pada bank yang bersangkutan
3. Untuk memenuhi standar ketentuan dari BIS (*Bank for International Settlement*).

Selain itu terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi tingkat CAR pada bank diantaranya

1. Tingkat kualitas manajemen bank dan kualitas sistem serta prosedur operasional
2. Tingkat kualitas aktiva serta besarnya resiko yang melekat pada aktiva tersebut
3. Struktur posisi dan kualitas permodalan bank
4. Kemampuan bank untuk meningkatkan pendapatan dan laba
5. Kualitas dan tingkat kolektibilitasnya
6. Kapasitas untuk memenuhi kebutuhan jangka panjangnya

Untuk menghitung nilai CAR itu sendiri digunakan rumus sebagai berikut

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2.6 LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

LDR merupakan rasio kredit yang diberikan kepada dana pihak ketiga yang diterima dari bank yang bersangkutan yang juga digunakan untuk mengukur tingkat intermediasi suatu bank. Kata lain LDR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur likuiditas bank dalam memenuhi kebutuhan dana yang ditarik oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio adanya kemungkinan depositan atau debitur menarik dananya dari bank (Yudiartini & Dharmadiaksa, 2016). LDR adalah rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank, yang mana likuiditas mengaju kepada kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Subramanyam & Wild, 2010). Jika nilai LDR terlalu rendah berarti perbankan memiliki likuiditas yang cukup memadai tetapi mungkin pendapatannya lebih rendah, karena seperti yang diketahui dunia perbankan memperoleh pendapatan melalui kredit yang disalurkan ke masyarakat (Dewan Editor, 2017). Jika LDR naik atau tinggi maka pendapatan bank dipastikan akan naik, dalam arti memiliki pengaruh yang positif, tentunya sepanjang pemberian kreditnya telah dilakukan secara prudential dan compliance terhadap ketentuan yang ada sehingga tidak menimbulkan kredit bermasalah (Riyadi, 2015). Tujuan penting dari perhitungan LDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain LDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank (Putra, 2012).

Tabel 2.3 Kriteria Peringkat LDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$LDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < LDR \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < LDR \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < LDR \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$LDR > 120\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Untuk menghitung LDR itu sendiri dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

2.6.1 Fungsi LDR

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, pada saat ini LDR berfungsi sebagai indikator intermediasi suatu bank. Pentingnya nilai LDR bagi perbankan maka saat ini nilai LDR telah menjadi suatu persyaratan yaitu:

1. Sebagai salah satu indikator untuk menilai tingkat kesehatan bank.
2. Sebagai kriteria indikator penilaian Bank Jangkar (nilai LDR minimal 50%)
3. Sebagai faktor untuk menentukan besar-kecilnya GWM (Giro Wajib Minimum) sebuah bank.

4. Sebagai salah satu persyaratan pemberian keringanan pajak bagi bank yang akan melakukan merger.

Pentingnya angka LDR suatu bank, maka sebisa mungkin pemberlakuannya diseragamkan pada seluruh bank. Maksudnya, jangan sampai ada pengecualian perhitungan LDR di antara perbankan (Putra, 2012).

2.7 NPL (*Non Performing Loan*)

Menurut (Iskandar, 2014) NPL berkaitan dengan kredit bermasalah, yang mana tidak semua bank memiliki nasabah yang rajin membayar kreditnya, namun ada juga nasabah yang terlambat membayar kreditnya, tidak hanya sebulan atau dua bulan namun sampai berbulan-bulan. NPL adalah suatu proksi dari risiko kredit yang juga berkaitan dengan profitabilitas bank tersebut (Dasih, 2014). NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko pengembalian kredit oleh debitur (Komang Darmawan, 2004).

NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi NPL mengakibatkan semakin tinggi tunggakan bunga kredit yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan laba. Demikian sebaliknya, semakin rendah NPL akan semakin tinggi laba yang diperoleh (Muljono, 1999) dalam (Dewi, 2013). Menurut (Bank Indonesia, *n.d.-b*) mengenai Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%. Apabila jumlah NPL ini besarnya melebihi 5%, maka profitabilitas yang akan diterima bank menjadi lebih rendah, karena tidak terbayarnya

kredit berdampak pada menurunnya pendapatan bunga yang merupakan pendapatan utama bank Bank dengan NPL yang tinggi akan memperbesar biaya baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank (Wisnu Mawardi, 2005). Menurut (Retnadi, 2006) nilai NPL yang tinggi akan mengakibatkan pendapatan yang diperoleh suatu bank itu menurun, dan jika terjadi kredit macet maka akan memberi dampak yaitu munculnya kerugian. Berikut adalah tabel kriteria peringkat NPL :

Tabel 2.4 Kriteria Peringkat NPL

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPL < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPL < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPL \geq 12\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Untuk menghitung NPL menggunakan rumus

$$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit keseluruhan}} \times 100\%$$

2.7.1 Jenis NPL (*Non Performing Loan*)

Menurut Ismail (2013: 124) *Non Performing Loan* atau kredit bermasalah dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Kredit kurang lancar yaitu kredit yang pembayarannya mengalami tunggakan dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. “Pengembalian pokok pinjaman dan bunganya telah mengalami penundaan pembayarannya melampaui 90 hari sampai dengan kurang dari 180 hari”.
 - b. Pada kondisi ini hubungan debitur dan bank memburuk.
 - c. Informasi keuangan debitur tidak dapat diyakini oleh bank.
2. Kredit diragukan merupakan kredit yang mengalami penundaan dalam pembayaran pokok dan/atau bunga dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Penundaan pembayaran pokok dan/atau bunga antara 180 hingga 270 hari.
 - b. Pada kondisi ini hubungan debitur dengan bank semakin memburuk.
 - c. Informasi keuangan sudah tidak dapat dipercaya.
3. Kredit macet

Kredit macet merupakan kredit yang menunggak sampai 270 hari atau lebih.

2.8 NIM (*Net Interest Margin*)

Kemudian ada rasio NIM (*Net Interest Margin*) yang mana dalam situs (Ahli Presentasi dot com, *n.d.*) NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank terutama dalam hal pengelolaan aktiva produktif sehingga bisa menghasilkan laba bersih. Menurut (Endri & Wakil, 2008) *Net Interest Margin* (NIM)

merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya-biaya. *Net Interest Margin* (NIM) penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga (Almadany, 2012). Menurut Selamat Riyadi (2006) dalam situs <http://pengertian-menurut.blogspot.co.id/> *Net Interest Margin* (NIM) merupakan perbandingan antara presentase hasil bunga terhadap total asset atau terhadap total earning assets.

Net Interest Margin (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. “Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia nomor 7/2/PBI/2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum yang dimaksud dengan aktiva produktif adalah penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, (*reverse repurchase agreement*), tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. *Net Interest Margin* (NIM) penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga. Saat suku bunga berubah, maka pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah. Sebagai contoh ketika suku bunga meningkat, maka pendapatan bunga maupun biaya bunga akan ikut meningkat karena beberapa aset dan *liability* bank akan dihargai pada tingkat yang lebih tinggi. Selain menjaga kualitas aktiva produktifnya, perubahan suku bunga juga harus diperhatikan dalam menjaga posisi NIM. Karena semakin tinggi keuntungan yang diperoleh, maka risiko yang ditanggung juga semakin besar” (Januarti, 2002). Berikut tabel mengenai kriteria peringkat NIM

Tabel 2.5 Kriteria Peringkat NIM

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NIM > 3\%$
2	Sehat	$2\% < NIM \leq 3\%$
3	Cukup Sehat	$1,5\% < NIM \leq 2\%$
4	Kurang Sehat	$1\% < NIM \leq 1,5\%$
5	Tidak Sehat	$NIM \leq 1\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Untuk perhitungan NIM sendiri menggunakan rumus sebagai berikut

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

2.9 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian kali ini, penulis menggunakan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai landasan diantaranya adalah pada penelitian yang dilakukan oleh (Almadany, 2012) hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa secara parsial *Loan To Deposit Ratio* (LDR) tidak mempunyai pengaruh signifikan, untuk Biaya Operasional perPendapatan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh secara parsial dan *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh secara parsial. Secara simultan *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional perPendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Interest Margin* (NIM) secara berpengaruh terhadap profitabilitas dan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Ada juga penelitian yang dilakukan

oleh Musiega pada tahun 2016 dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh pada kinerja e-banking pada bank sentral di negara Kakamega.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yudiartini & Dharmadiaksa, 2016) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performance Loan* (NPL) dan *Loan to Deposits Ratio* (LDR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abdillah, Hosen, & Muhari, 2016) dimana hasil penelitian mereka adalah likuiditas (*quick ratio*), capital (CAR), dan efisiensi (OER) berpengaruh positif terhadap ROA. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh (Widowati & Suryono, 2015) adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), dan *Non Performance Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian lain yang dilakukan (Al-jafari & Alchami, 2014) juga menghasilkan hasil yang berbeda dimana rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dari ROAA.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ifeacho & Ngalawa, 2014) dimana hasilnya adalah kualitas asset (diukur dari *assets to capital employed ratio*), management kualitas (diukur dari *operating profits per employee ratio*), dan likuiditas (diukur dari *quick ratio*) memiliki hubungan positif pada kinerja bank. Ada juga hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mulatsih, 2014) yaitu variabel CAR memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel ROA. Variabel BOPO memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap variabel ROA. Variabel NIM memberikan pengaruh yang positif tetapi

tidak signifikan terhadap variabel ROA. Variabel LDR memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel ROA. Variabel NPL memberikan pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap variabel ROA. Variabel ROE memberikan pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel ROA.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Perkasa, 2007) adalah variabel CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA, variabel NPL secara parsial berpengaruh terhadap ROA, variabel LDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA, variabel BOPO secara parsial berpengaruh terhadap ROA, berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel BOPO ini bernilai negatif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel BOPO terhadap ROA adalah negatif. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi nilai BOPO perusahaan maka mengakibatkan semakin rendah ROA perusahaan tersebut. Variabel NIM secara parsial berpengaruh terhadap ROA, berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel NIM ini bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel NIM terhadap ROA adalah positif. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi nilai NIM perusahaan maka mengakibatkan semakin rendah ROA perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dasih, 2014) dihasilkan bahwa variabel LDR dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan variabel NPL berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank. Ada juga penelitian yang dilakukan oleh (Rasyid, 2012) yang hasilnya adalah *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional terhadap

Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Penelitian yang dilakukan (Harun, 2016) juga menunjukkan bahwa CAR/Capital Adequacy Ratio tidak berpengaruh terhadap ROA/*Return On Asset*. LDR/*Loan To Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROA/*Return On Asset*. NIM/Net Interest Margin tidak berpengaruh terhadap ROA/*Return On Asset*. Efisiensi operasi BOPO/Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap ROA/*Return On Asset*. Pengaruh NPL/*Non Performing Loan* terhadap ROA/*Return On Asset* tidak signifikan.

2.10 Pengembangan Hipotesis

2.10.1 Pengaruh CAR terhadap Kinerja Keuangan Bank

CAR merupakan rasio yang berkaitan dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Basran Desfian (2005) menyatakan bahwa semakin menurunnya CAR maka semakin rendah pula profitabilitas yang diperoleh oleh bank tersebut. Selain itu, Lukman Dendawijaya (2000:122) juga menyatakan bahwa CAR merupakan rasio yang memperlihatkan berapa jauh aktiva yang dimiliki bank, yang mengandung sejumlah resiko yang mana dibiayai dari dana modal sendiri disamping dana yang diperoleh dari luar bank. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasionalnya dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Karena modal yang cukup besar dari bank dapat melindungi depositan dan akan meningkatkan kepercayaan depositan terhadap bank, sehingga juga akan dapat meningkatkan profitabilitas bank bersangkutan. Menurut (Bank Indonesia, *n.d.-a*) tercantum bank wajib menyediakan modal minimum

sebesar 8% dari aset tertimbang menurut resiko (ATMR). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman pada tahun 2013 dan Prasnanugraha pada tahun 2007 dimana CAR berpengaruh positif terhadap kinerja suatu bank. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H1 : CAR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank

2.10.2 Pengaruh LDR terhadap Kinerja Keuangan Bank

LDR merupakan rasio yang berkaitan dengan kredit yang diberikan bank terhadap nasabah dan dana pihak ketiga. Dimana apabila kredit yang diberikan pada nasabah semakin banyak, maka LDR yang dihasilkan juga akan meningkat. Akan tetapi "jika nilai LDR terlalu rendah itu tandanya likuiditas bank cukup memadai namun pendapatannya mungkin saja lebih rendah karena pendapatan bank berasal dari pemberian kredit" (Dewan Editor, 2017). Itu berarti peningkatan LDR dapat memberikan dampak yang baik terhadap ROA. Karena tingkat LDR bank itu tinggi maka dana yang disalurkan bank kepada masyarakat dalam bentuk kredit itu banyak sehingga profitabilitas yang diperoleh bank juga akan meningkat. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor.12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 dan berlaku 1 Maret 2011, tingkat LDR yang dianggap sehat oleh Bank Indonesia adalah berkisar antara 78% s/d 100%. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rahman, 2013) ditemukan bahwa LDR memberikan pengaruh terhadap ROA pada sebuah bank. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulatsih, 2014) dimana LDR berpengaruh positif terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA. Selain itu *Loan to Deposit Ratio* sendiri merupakan kemungkinan nasabah

untuk menarik dananya dari bank yang mana itu akan berpengaruh terhadap profitabilitas suatu bank. Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H2 : LDR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank

2.10.3 Pengaruh NPL terhadap Kinerja Keuangan Bank

NPL merupakan rasio yang mengindikasikan adanya suatu masalah pada suatu bank, yang mana jika masalah tersebut tidak segera diatasi maka akan memberikan dampak buruk terhadap bank tersebut. Dimana NPL berkaitan dengan kredit bermasalah, yang mana tidak semua bank memiliki nasabah yang rajin membayar kreditnya, namun ada juga nasabah yang terlambat membayar kreditnya, tidak hanya sebulan atau dua bulan namun sampai berbulan-bulan (Iskandar, 2014). Menurut (Perkasa, 2007) kenaikan NPL mengakibatkan laba menurun sehingga ROA menjadi semakin kecil. Dengan kata lain semakin tinggi NPL maka kinerja bank akan menurun dan begitu pula sebaliknya. Ini dikarenakan NPL yang tinggi berarti banyak nasabah yang terlambat membayar kreditnya ke bank sehingga pendapatan yang diperoleh bank jadi menurun. Begitu pula seperti yang terdapat dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, jika nilai NPL yang diperoleh oleh suatu bank itu diatas 5% maka akan menyebabkan terjadinya penurunan laba. Hal itu didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mawardi, 2005) yang menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh yang negative terhadap ROA suatu bank dan penelitian (Mulatsih, 2014) yang menunjukkan variabel NPL memberikan pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap variabel

ROA, artinya setiap kenaikan jumlah NPL akan berakibat menurunnya ROA dari bank tersebut. Dari teori dan hasil penelitian sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

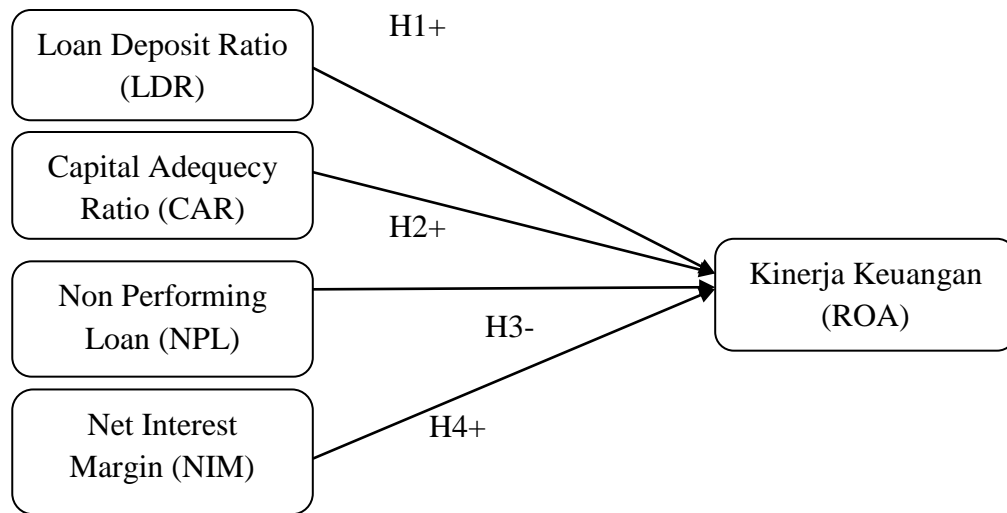
H3 : NPL berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan bank

2.10.4 Pengaruh NIM terhadap Kinerja Keuangan Bank

NIM sangat dipengaruhi oleh perubahan suku bunga serta kualitas aktiva produktif (Perkasa, 2007). Bank perlu berhati-hati dalam memberikan kredit sehingga kualitas aktiva produktifnya tetap terjaga. *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Yang mana aktiva produktif itu sendiri terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit dan penyertaan yang disalurkan. Rasio ini berbanding lurus dengan kinerja suatu bank, yang mana semakin tinggi NIM maka akan semakin baik juga kinerja yang dimiliki oleh bank, begitu pula sebaliknya. Karena NIM yang tinggi itu menandakan bahwa bank memiliki aktiva produktif yang banyak dan menyebabkan pendapatan yang diperoleh bank juga meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Mulatsih, 2014) dan Wisnu Mawardi (2005) dimana NIM memberi pengaruh positif terhadap ROA, dimana setiap terjadi peningkatan NIM maka ROA yang diperoleh juga akan meningkat. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H4 : NIM berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank

2.11 Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi adalah wilayah umum yang terdiri dari suatu objek maupun subjek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang nantinya akan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2003). Dalam penelitian kali ini populasinya adalah bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2017.

3.1.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti dan mampu menggambarkan populasinya (Soehartono, 2004). Berdasarkan definisi tersebut maka sampel akan dipilih berdasarkan kriteria berikut

1. Bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2017
2. Bank konvensional yang melaporkan laporan keuangan tahunan per 31 Desember secara rutin selama tahun 2012-2017 ke BEI
3. Terdapat rasio yang sesuai dengan variable yang diteliti pada laporan tahunan dari tahun 2012-2017

Dari kriteria diatas diperoleh 11 sampel. Untuk daftar sampel dapat dilihat pada lampiran 1.

3.2 Data dan Sumber Data

Pada penelitian kali ini data yang digunakan adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan bank yang diekpos di BEI pada periode 2012-2017. Data diperoleh melalui akses ke situs www.idx.co.id yang merupakan situs resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3 Variabel dan Definisi Operasional Variable

Variabel merupakan segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh peneliti yang nantinya akan dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2009). Pada penelitian kali ini terdapat beberapa variable yang digunakan yaitu

3.3.1 ROA (Return on Asset) atau sering disebut Tingkat Pengembalian Aset adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan yang berkaitan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan (Kho, 2017) Untuk menghitung ROA dapat digunakan rumus

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Untuk laba bersih itu sendiri merupakan laba yang telah diperoleh oleh bank dan telah dikurangi oleh berbagai macam biaya yang dikeluarkan oleh bank. Sedangkan untuk total asset adalah keseluruhan asset yang dimiliki oleh bank tersebut.

3.3.2 CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah perbandingan antara modal dari sebuah bank dengan asset yang dimiliki. Dimana Bank Indonesia mensyaratkan CAR minimal yang harus dimiliki oleh bank adalah 8% (Chandra, 2011). Untuk menghitung CAR digunakan rumus

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Dimana ATMR adalah nilai total dari masing-masing asset bank setelah dikali dengan masing-masing resiko asset tersebut (Susilo, 1999) dalam (Www.coursehero.com, n.d.).

3.3.3 LDR (*Loan Deposit Ratio*) merupakan perbandingan total kredit terhadap dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank, dimana rasio ini akan menunjukkan tingkat kemampuan dari suatu bank dalam menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit (Riyadi, 2015b). Untuk menghitung LDR sendiri menggunakan rumus

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Kredit disini adalah dana yang diberikan oleh bank kepada masyarakat. Sedangkan dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat seperti bentuk tabungan.

3.3.4 NPL (*Non Performing Loan*) adalah suatu kredit bermasalah yang merupakan salah satu kunci untuk menilai suatu kinerja bank, dimana jika NPL terus menerus meningkat maka akan memberikan dampak negative terhadap bank salah satunya adalah menurunnya modal bank (ahlipresentasi.com, 2017). Untuk menghitung NPL menggunakan rumus

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit keseluruhan}} \times 100\%$$

Total kredit bermasalah disini adalah suatu kredit yang diberikan pihak bank kepada masyarakat akan tetapi pada proses pembayarannya, masyarakat melakukan keterlambatan maupun tak membayar kredit tersebut.

3.3.5 NIM (*Net Interest Margin*) adalah rasio yang menggambarkan tentang besarnya margin yang dimiliki oleh bank dengan cara membandingkan antara pendapatan bunga bersih dengan total asset produktif (Goesmvn, 2014). Dimana untuk menghitung NIM menggunakan rumus

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

Aktiva produktif merupakan penanaman dana bank dalam bentuk kredit, surat berharga, maupun yang lainnya untuk memperoleh keuntungan (Magribi, n.d.)

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik ini menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data yang dikumpulkan tanpa adanya kesimpulan yang berlaku untuk digeneralisasikan. Menurut Ronald E. Walpole (Raharja, 2017) statistik deskriptif merupakan metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian data sehingga nantinya memberikan informasi yang berguna. Tetapi hanya mendeskripsikan kondisi dari data yang sudah dimiliki dan menyajikannya dalam bentuk tabel diagram grafik dan bentuk lainnya yang disajikan dalam uraian-uraian singkat dan terbatas.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistic yang harus dipenuhi dalam melakukan analisis regresi berganda yang berbasis pada *ordinary least square* (OLS). Jenis uji yang paling sering digunakan dalam uji asumsi klasik adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedasitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai apakah sebaran data yang terdapat dalam suatu variable memiliki distribusi normal atau tidak. Dimana uji yang sering digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0.05 yang artinya jika hasil uji memiliki nilai lebih besar atau sama dengan 0.05 maka sebaran data tersebut normal. Uji normalitas biasanya dilakukan sebagai prasyarat sebelum melakukan analisis regresi berganda (Iqbal, 2016).

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan multikolinearitas yakni hubungan linear antara variable independen dalam model regresi. Dimana dalam model regresi tidak boleh terdapat multikolinearitas, hal itu dapat diketahui dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflating Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$ maka dapat diindikasikan adanya multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji ini untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yakni korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan sebelumnya pada model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat autokorelasi. Alat yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Runs Test*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *runs test*, yaitu:

- a. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi.
- b. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini untuk mengetahui “ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yakni adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi, dimana prasyarat untuk model regresi adalah tidak adanya heteroskedistitas”. Pada penelitian ini uji heteroskedistitas yang digunakan adalah Rank Spearman. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melakukan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

- b. Sebaliknya, jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) lebih kecil dari nilai 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.5 Analisis Regresi Berganda

Menurut (Raharja, 2017) , analisis regresi berganda adalah dimana suatu variabel terikat (dependen) akan dihubungkan atau dikaitkan dengan beberapa variable bebas (independen), tetapi masih menunjukkan hubungan yang linear. Pada penelitian kali ini, akan menggunakan analisis regresi linier berganda karena terdapat satu variabel dependen dan 4 variabel independen, yang mana nantinya akan di uji hubungan antara variable dependen dan variable independen. Formula yang akan digunakan pada analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah

$$\text{ROA} = a + \beta_1\text{LDR} + \beta_2\text{CAR} + \beta_3\text{NPL} + \beta_4\text{NIM}$$

Ket : ROA : *Return on Assets*

a : konstanta

β_1 - β_4 : koefisien

LDR : *Loan Deposit Ratio*

CAR : *Capital Adequacy Ratio*

NPL : *Non Performing Loan*

NIM : *Net Interest Margin*

3.6 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara pada rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah tersebut telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan (Sugiono, 2009). Dalam uji hipotesis sendiri, peneliti akan menguji apakah suatu pernyataan tersebut terbukti atau tidak berdasarkan data yang tersedia, sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan akan menerima atau menolak pernyataan tersebut.

2.11.1 Uji T

Uji t merupakan uji parsial, yang mana digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh dari masing-masing variable independen terhadap variable dependen yang ada secara individu. Dimana uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil dari t hitung dengan t table, maupun melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung (www.statiskian.com, n.d.). Tahap pengujian adalah sebagai berikut :

a) Perumusan hipotesis

1. Pengaruh LDR terhadap kinerja keuangan (ROA)

$H_{01} : \beta_1 = 0$, LDR tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA)

$H_{a1} : \beta_1 > 0$, LDR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA)

2. Pengaruh CAR terhadap kinerja keuangan (ROA)

$H_{02} : \beta_2 = 0$, CAR tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA)

$H_{a2} : \beta_2 > 0$, CAR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA)

3. Pengaruh NPL terhadap kinerja keuangan (ROA)

$H_{03} : \beta_3 = 0$, NPL tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA)

$H_{a3} : \beta_3 < 0$, NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA)

4. Pengaruh NIM terhadap kinerja keuangan (ROA)

$H_{04} : \beta_4 = 0$, NIM tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA)

$H_{04} : \beta_4 > 0$, NIM berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA)

b) Menentukan kriteria pengujian

- Jika $P\text{-value} \leq \alpha$, maka H_0 ditolak. Hal itu berarti ada pengaruh dari LDR, CAR, NPL, dan NIM terhadap kinerja keuangan (ROA)
- Jika $P\text{-value} > \alpha$, maka H_0 diterima. Hal itu berarti tidak ada pengaruh dari LDR, CAR, NPL, NIM terhadap kinerja keuangan (ROA)

2.11.2 Uji F

Uji F dapat dikenal juga dengan sebutan uji serentak, yaitu uji yang dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh dari seluruh variable independen terhadap variable dependen secara bersama-sama (www.statiskian.com). Tahap pengujian adalah sebagai berikut

a) Perumusan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, LDR, CAR, NPL, NIM tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, LDR, CAR, NPL, NIM berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)

b) Menentukan kriteria pengujian

- Apabila P-value $\geq \alpha$, maka H_0 diterima. Itu berarti tidak terdapat pengaruh dari LDR, CAR, NPL, dan NIM terhadap kinerja keuangan (ROA)
- Apabila P-value $< \alpha$, maka H_0 ditolak. Itu berarti LDR, CAR, NPL, dan NIM memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio spesifik bank terhadap kinerja bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2017. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 11 bank. Rasio spesifik yang digunakan pada penelitian ini adalah LDR, CAR, NPL, dan NIM, sedangkan untuk kinerja keuangan bank diukur berdasarkan ROA. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Uji hipotesis menggunakan uji secara parsial (uji T) dan uji secara simultan (uji F) untuk menguji apakah pernyataan atau dugaan sementara terbukti atau tidak berdasarkan data, sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk menerima atau menolak pernyataan tersebut.

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat distribusi data pada variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut adalah tabel hasil statistik deskriptif dari masing masing variabel dalam penelitian ini.

Tabel 4.1 Hasil Statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	66	,24	5,15	2,4632	1,19251
LDR	66	52,39	140,72	90,1838	14,77957
CAR	66	10,35	29,58	18,8958	3,73292
NPL	66	,40	4,09	2,3642	1,03931
NIM	66	1,89	13,10	6,3891	2,41928
Valid N (listwise)	66				

Sumber : data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel 4.1 ditunjukkan bahwa nilai rata-rata *Return on Assets* (ROA) pada periode 2012-2017 sebesar 2,4632%. Standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan data dari rata-rata ROA yang diteliti sebesar 1,19251% dari 11 bank selama 6 tahun. Untuk nilai ROA minimum sebesar 0,24% yang dimiliki oleh PT. Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA), sedangkan nilai maksimum sebesar 5,15% dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI).

Pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR) selama periode 2012-2017 diketahui nilai rata-ratanya adalah 90,1838% dengan standar deviasi sebesar 14,77957%. Itu berarti terjadi penyimpangan data dari rata-rata LDR yang diteliti sebesar 14,77957% dari 11 bank selama 6 tahun. Nilai minimum LDR sebesar 52,39% yang dimiliki oleh Bank Mega Tbk (MEGA), dan nilai maksimum dari LDR sebesar 140,72% yang dimiliki oleh PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (SDRI).

Nilai rata-rata pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 18,8958% dengan standar deviasi sebesar 3,73292% yang menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan dari rata-rata

CAR yang diteliti sebesar 3,73292% dari 11 bank selama 6 tahun. Nilai minimum CAR adalah sebesar 10,35% yang dimiliki oleh PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (SDRA). Nilai maksimum CAR sebesar 29,58% yang dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO).

Nilai rata-rata pada *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 2,3642% dan standar deviasinya sebesar 1,03931%. Itu berarti terjadi penyimpangan dari rata-rata NPL yang diteliti sebesar 1,03931% dari 11 bank selama 6 tahun. Nilai minimum dari NPL sebesar 0,40% yang dimiliki oleh Bank Central Asia Tbk (BBCA) dan nilai maksimumnya sebesar 4,09% dimiliki oleh Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN).

Terakhir, nilai rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 6,3891% dan standar deviasi sebesar 2,41928%. Itu berarti terjadi penyimpangan dari nilai rata-rata NIM yang diteliti sebesar 2,41928% dari 11 bank selama 6 tahun. Nilai minimum dari NIM sebesar 1,89% dimiliki Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (SDRA) dan nilai maksimum sebesar 13,10% dimiliki oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN).

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov Test*. Berikut adalah tabel hasil uji normalitas

Tabel 4.2 Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.83042073
Most Extreme Differences	Absolute	.040
	Positive	.040
	Negative	-.039
Kolmogorov-Smirnov Z		.329
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov Smirnov dengan N sebanyak 66 menunjukkan nilai *Kolmogorov Smirnov Z* pada *unstandardized residual* sebesar 0,329 dengan nilai signifikansi atau Asymp.Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 1 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variable independen. Model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi antar variable independen. Dan untuk mengetahuinya dapat dilihat berdasarkan nilai *tolerance* atau *Variance Inflating Factor* (VIF). Berikut tabel hasil uji multikolinieritas

Tabel 4.3 Hasil uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.001	.956		1.047	.299		
	LDR	.009	.007	.115	1.246	.218	.929	1.076
	CAR	.000	.032	-.001	-.008	.994	.813	1.230
	NPL	-.628	.109	-.548	-5.755	.000	.878	1.139
	NIM	.331	.049	.671	6.716	.000	.795	1.257

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.3, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* pada masing-masing variabel adalah LDR sebesar 0,929, CAR sebesar 0,813, NPL sebesar 0,878 dan NIM sebesar 0,795 yang mana lebih besar dari 0.10. Selain itu, dari hasil uji tersebut diketahui bahwa VIF masing-masing variabel yaitu LDR sebesar 1,076, CAR sebesar 1,230, NPL sebesar 1,139 dan NIM sebesar 1,257 dimana itu lebih kecil dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yakni korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan di periode tertentu dengan pengamatan di periode sebelumnya pada model regresi. Dimana

regresi yang baik adalah tidak terdapat autokorelasi. Pada penelitian kali ini metode yang digunakan adalah *Run-test*. Berikut adalah tabel hasil dari uji autokorelasi

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.03189
Cases < Test Value	33
Cases >= Test Value	33
Total Cases	66
Number of Runs	40
Z	1.489
Asymp. Sig. (2-tailed)	.137

a. Median

Sumber: data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui bahwa test value sebesar 0,03189 dan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) 0,137 atau lebih besar dari 0,05. Itu berarti menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yakni adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi, dimana prasyarat untuk model regresi adalah tidak adanya heteroskedastisitas. Pada penelitian ini uji heteroskedisitas yang digunakan adalah *Rank Spearman*. Berikut tabel hasil uji heteroskedastisitas

Tabel 4.5 Hasil Uji heteroskedastisitas

			Correlations				
			LDR	CAR	NPL	NIM	Unstandardized Residual
Spearman's rho	LDR	Correlation Coefficient	1.000	-.075	.254*	-.312*	-.137
		Sig. (2-tailed)	.	.551	.040	.011	.271
		N	66	66	66	66	66
	CAR	Correlation Coefficient	-.075	1.000	.167	.326**	-.010
		Sig. (2-tailed)	.551	.	.180	.008	.938
		N	66	66	66	66	66
	NPL	Correlation Coefficient	.254*	.167	1.000	.261*	.011
		Sig. (2-tailed)	.040	.180	.	.034	.932
		N	66	66	66	66	66
	NIM	Correlation Coefficient	-.312*	.326**	.261*	1.000	.171
		Sig. (2-tailed)	.011	.008	.034	.	.171
		N	66	66	66	66	66
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.137	-.010	.011	.171	1.000
		Sig. (2-tailed)	.271	.938	.932	.171	.
		N	66	66	66	66	66

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.5, diketahui bahwa nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) variabel LDR sebesar 0,271, variabel CAR sebesar 0,938, variabel NPL sebesar 0,932 dan variabel NIM sebesar 0,171. Karena nilai signifikansi dari empat variabel independen lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala heteroskedastisitas. Artinya model regresi yang dipakai untuk penelitian ini layak dilakukan.

4.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah dimana variabel dependen yaitu ROA akan dikaitkan atau dihubungkan dengan variabel independen yaitu LDR, CAR, NPL, dan NIM tetapi masih menunjukkan hubungan yang linear. Berikut tabel hasil analisis regresi berganda

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
	(Constant)	1.001	.956	
1	LDR	.009	.007	.115
	CAR	.000	.032	-.001
	NPL	-.628	.109	-.548
	NIM	.331	.049	.671

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil diatas, maka persamaan regresi sebagai berikut:

$$\mathbf{ROA = 1,001 + 0,009LDR + 0,000CAR - 0,628NPL + 0,331NIM}$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa :

1. Konstanta (α) dari persamaan regresi ini adalah sebesar 1,001 dimana itu menunjukkan apabila nilai variabel LDR, CAR, NPL dan NIM itu konstan maka nilai ROA sebesar 1,001%.
2. Koefisien LDR nilainya sebesar 0,009 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara LDR dengan ROA. Tanda positif menunjukkan jika nilai variabel LDR meningkat sebesar 1%, maka nilai ROA juga akan meningkat sebesar 0,009% dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.
3. Koefisien CAR nilainya sebesar 0,000 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara CAR dengan ROA. Tanda positif menunjukkan jika nilai variabel CAR meningkat sebesar 1%, maka nilai ROA juga akan meningkat sebesar 0,000% dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.
4. Koefisien NPL nilainya sebesar -0,628 yang menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan) antara NPL dengan ROA. Tanda negatif menunjukkan jika nilai variabel NPL meningkat sebesar 1%, maka nilai ROA akan menurun sebesar 0,628%, dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.
5. Koefisien NIM nilainya sebesar 0,331 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara NIM dengan ROA. Tanda positif menunjukkan jika nilai variabel NIM meningkat sebesar 1%, maka nilai ROA juga akan meningkat sebesar 0,331%, dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Statistik T

Uji statistik T sering dikenal dengan sebutan uji parsial, yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari variabel LDR, CAR, NPL, dan NIM terhadap ROA secara individu. Berikut adalah hasil dari uji statistik t (uji parsial)

Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	B	T	Sig.
LDR	.009	1.246	.218
CAR	.000	-.008	.994
NPL	-.628	-5.755	.000
NIM	.331	6.716	.000

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh CAR terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan tabel 4.7, dari hasil uji t dan nilai signifikansi diperoleh nilai t sebesar -0,008 dengan Sig. variabel CAR sebesar 0,994 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05), sehingga H_0 diterima. Ini menunjukkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Berarti bahwa kenaikan CAR tidak akan diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan (ROA).

Hal ini ini dapat disebabkan karena modal dengan jumlah besar yang dimiliki perbankan apabila tidak dikelola secara efektif dan ditempatkan pada investasi-investasi

yang menghasilkan keuntungan tidak akan mampu memberikan kontribusi bagi tingkat profitabilitas perbankan bersangkutan. Prinsip kehati-hatian harus lebih diperhatikan perbankan terutama saat akan menempatkan dananya dalam investasi karena perbankan harus mampu menjaga tingkat kecukupan modalnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia agar tingkat kesehatan perbankan bersangkutan tetap terjaga. Yang mana dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/ 12 /PBI/2013 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum telah disebutkan bahwa bank harus menyediakan modal minimum 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Bank. Hasil yang sama ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Perkasa, 2007) dimana variabel CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mulatsih, 2014) yang mengatakan bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

b. Pengaruh LDR terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan tabel 4.7, dari hasil uji t dan nilai signifikansi diperoleh nilai t sebesar 1,246 dengan Sig. variabel profitabilitas sebesar 0,218 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05), sehingga H_0 diterima. Ini menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berarti bahwa kenaikan LDR tidak disertai adanya peningkatan kinerja keuangan (ROA).

Hal ini dikarenakan jika dana pihak ketiga tidak disalurkan secara efektif oleh bank maka dapat berakibat pada kerugian yang disebabkan oleh tidak mampunya bank dalam memanfaatkan dana tersebut, dimana seharusnya bank dapat memperoleh keuntungan

apabila mampu memanfaatkan dan atau simpanan tersebut dengan baik. Pembiayaan yang relatif besar dengan disalurkan dana kepada masyarakat harus diimbangi oleh kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada deposan yang ingin menarik dananya dari bank, dan bank bersangkutan harus memperhatikan batas maksimum pemberian kredit atau pembiayaan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI). Sebagaimana dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 disebutkan bahwa batas aman LDR adalah 78%-92%. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rasyid, 2012) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dasih, 2014) yang mengemukakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap LDR

c. Pengaruh NPL terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan tabel 4.7, dari hasil uji t dan nilai signifikansi diperoleh nilai t sebesar -5,755 dengan Sig. variabel NPL sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05), sehingga H_0 ditolak. Ini menunjukkan NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA). Berarti bahwa kenaikan NPL diikuti dengan penurunan kinerja keuangan (ROA).

Hal ini dikarenakan dengan adanya kreditur yang terlambat dalam pelunasan kreditnya akan menyebabkan adanya kredit macet, yang mana kredit merupakan sumber pendapatan bank, jika ada kredit macet maka pendapatan bank juga akan terganggu. Jadi semakin besar jumlah NPL yang dimiliki oleh suatu bank maka ROA yang diperoleh akan semakin menurun. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian

yang dilakukan oleh (Perkasa, 2007) yang menyatakan NPL secara parsial berpengaruh terhadap ROA.

d. Pengaruh NIM terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan tabel 4.7, dari hasil uji t dan nilai signifikansi diperoleh nilai t sebesar 6,716 dengan Sig. variabel NPL sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05), sehingga H_0 ditolak. Ini menunjukkan NIM berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA). Berarti bahwa kenaikan NIM diikuti dengan kenaikan kinerja keuangan (ROA).

Hal ini dikarenakan NIM menunjukkan sejauh mana suatu bank dapat mengelola aktiva produktif yang dimiliki sehingga menghasilkan pendapatan yang diinginkan. Aktiva produktif itu sendiri terdiri dari giro pada bank lain, surat berharga, kredit dan penyertaan yang disalurkan. Dengan semakin optimalnya bank mengelola aktiva produktifnya maka nilai NIM akan naik dan itu berpengaruh terhadap kinerja bank yang semakin membaik pula. Hal ini terjadi karena setiap peningkatan pendapatan bunga bersih, yang merupakan selisih antara total biaya bunga dengan total pendapatan bunga mengakibatkan bertambahnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya mengakibatkan peningkatan ROA. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mawardi, 2005) dimana NIM memberikan pengaruh yang positif terhadap ROA.

4.4.2 Uji Statistik F

Uji statistik F disebut juga uji serentak atau uji model/uji anova. Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah variabel LDR, CAR, NPL dan NIM secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. Berikut adalah hasil uji F

Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47.611	4	11.903	16.198	.000 ^b
	Residual	44.824	61	.735		
	Total	92.435	65			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NIM, LDR, NPL, CAR

Hasil uji simultan pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil dari probabilitas uji F adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel LDR, CAR, NPL dan NIM secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap ROA suatu bank.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio spesifik bank terhadap kinerja keuangan (ROA). Dari hasil penelitian diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel LDR tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2017. Berarti bahwa kenaikan LDR tidak diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan (ROA). Karena jika dana pihak ketiga tidak disalurkan secara efektif oleh bank maka dapat berakibat pada kerugian yang disebabkan oleh tidak mempunyai bank dalam memanfaatkan dana tersebut, dimana seharusnya bank dapat memperoleh keuntungan apabila mampu memanfaatkan dan atau simpanan tersebut dengan baik
2. Variabel CAR tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2017. Berarti bahwa kenaikan CAR tidak diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan (ROA). Karena karena modal dengan jumlah besar yang dimiliki perbankan apabila tidak dikelola secara efektif dan ditempatkan pada investasi-investasi yang

menghasilkan keuntungan tidak akan mampu memberikan kontribusi bagi tingkat profitabilitas perbankan bersangkutan..

3. Variabel NPL berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2017. Berarti bahwa kenaikan NPL akan disertai dengan penurunan kinerja keuangan (ROA).
4. Variabel NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2017. Berarti bahwa kenaikan NIM akan diiringi dengan peningkatan kinerja keuangan (ROA).
5. Variabel LDR, CAR, NPL dan NIM secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2017.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah :

1. Bagi perusahaan asuransi disarankan untuk lebih memperhatikan jumlah kredit yang akan disalurkan karena jika kredit yang disalurkan terlalu besar bisa berdampak terjadinya kredit macet atau sering disebut *Non Performing Loan* (NPL) yang bisa menyebabkan turunnya kinerja keuangan (ROA). Untuk mengatasinya perusahaan bisa mencari kreditur yang dikira sanggup untuk membayar kreditnya dengan tepat waktu.

2. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian selanjutnya, diharapkan bisa menambah dengan variabel lain yang belum terdapat dalam penelitian ini karena masih banyak variabel lain yang dapat digunakan untuk menilai kinerja seperti BOPO. Selain itu bisa juga melakukan penelitian pada objek yang berbeda dan periode yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, R., Hosen, M. N., & Muhari, S. (2016). THE DETERMINANTS FACTOR OF ISLAMIC BANK ' S PROFITABILITY AND LIQUIDITY IN INDONESIA. *Knowledge Horizons - Economics*, 8(2), 140–147.
- Ahli Presentasi dot com. (n.d.). Memahami Net Interest Margin. Retrieved from <http://ahlipresentasi.com/memahami-apa-itu-net-interest-margin-dan-tujuannya/>
- ahlipresentasi.com. (2017). Apa itu Non Performing Loan dan Bagaimana Menurunkan NPL. Retrieved from ahlipresentasi.com
- Al-jafari, M. K., & Alchami, M. (2014). Determinants of Bank Profitability: Evidence from Syria, 4(1), 17–45.
- Almadany, K. (2012). Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Biaya Operasional per Pendapatan Operasional, dan Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 12(September), 165–183.
- Arbi, S. (2003). *Mengenal Bank dan Lembaga Keuangan Nonbank*. Djambatan.
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1. Retrieved from <http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Default.aspx>
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004. Retrieved from <http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Default.aspx>
- Chandra, A. P. (2011). Capital Adequacy Ratio. Retrieved from www.alaexpchandra.com
- Dasih, K. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return On Asset Perbankan (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010).
- Dendawijaya, L. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewan Editor. (2017). Makna CAR, ROA, LDR dan BOPO. Retrieved February 12, 2018, from <http://macroeconomicdashboard.feb.ugm.ac.id>
- Dewi, V. A. (2013). Analisis Pengaruh NPL, LDR, CAR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Pt. Bank Tabungan Negara Tbk. Retrieved from vinda-mystory.blogspot.co.id
- Endri, & Wakil, A. (2008). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan Dan Economic Value Added (Studi Kasus : PT . Bank Syariah Mandiri).

Tazkia Islamic Finance and Business Review, 3(2), 113–134.

- Goesmnv. (2014). Glossary. Retrieved from <https://kinerjabank.com>
- Gunawan, A. (2012). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Fajar Surya Wisesa, Tbk. Periode Tahun 2009, 2010 dan 2011*. Universitas Negeri Yogyakarta. Retrieved from eprints.uny.ac.id
- Harahap, S. S. (1998). *Analisis Kritis Atas laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4.
- Horne, V., C., J., & Wachowicz, M. J. (2005). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. (A. Farahmita, Amanugrani, & T. Hendrawan, Eds.) (12th ed.). Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Ifeacho, C., & Ngalawa, H. (2014). Performance Of The South African Banking Sector Since 1994, 30(4).
- Iqbal, M. (2016). Uji Normalitas. Retrieved February 23, 2018, from dosenperbanas.id
- Iskandar, D. (2014). Perhitungan CAR. Retrieved from <https://belajarperbankanggratis.blogspot.co.id/2014/10/perhitungan-car.html>
- Januarti, I. (2002). Variabel Proksi CAMEL dan Karakteristik Bank Lainnya Untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank di Indonesia. *Jurnal Bisnis Strategi*, 10.
- Kamus BI. (n.d.). Capital Adequacy Ratio. Retrieved from http://www.mediabpr.com/kamus-bisnis-bank/capital_adequacy_ratio_car.aspx
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajawali Persada.
- Kho, B. (2017). Pengertian ROA dan Rumus ROA. Retrieved from ilmumanajemenindustri.com
- Kusumo, Y. A. (2008). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002 – 2007 (dengan Pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007). *La_Riba Jurnal Ekonomi Islam*, 2.
- Magribi, I. (n.d.). Aktiva Produktif. Retrieved February 18, 2018, from imammagribi.wodpress.com
- Mawardi, W. (2005). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank

- Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Triliun). *Jurnal Bisnis Strategi*, 14.
- Mulatsih. (2014). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP TINGKAT KINERJA PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH. *Jurnal Etikonomi*, 13(2), 164–175.
- Munawir. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Perkasa, P. P. (2007). *Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Prastowo, D. D., & Rifka Julianty, S. (2002). *Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Putra, P. D. (2012). Pengertian Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Contoh Ilustrasinya. Retrieved March 27, 2018, from pandusamaya.wordpress.com
- Raharja, H. S. (2017). Pengertian Statistik Deskriptif. Retrieved February 2, 2018, from statmat.id
- Rahman, A. (2013). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan pembiayaan yang. *Kindai*, 9.
- Rasyid, S. W. (2012). Analisis Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM) dan Efisiensi Terhadap Return on Asset (ROA) Bank Umum Indonesia.
- Retnadi, J. (2006). *Memilih Bank yang Sehat Kenali Kinerja dan Pelayanannya*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Rinaldi, F. (2015). Analisis Rasio Laporan Keuangan Perusahaan. Retrieved April 9, 2018, from www.kembar.pro
- Riyadi, S. (2015a). *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Riyadi, S. (2015b). Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas. Retrieved from <https://dosen.perbanas.id>
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Setiawan, I. S. (2016). Return on Assets Ratio- ROA. Retrieved March 27, 2018, from sevenhsoft.net

- Sihombing, M. (2013). Apa Arti NPL? Retrieved February 15, 2018, from finansial.bisnis.com
- Soehartono, I. (2004). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Subramanyam, K. ., & Wild, J. J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono, A. (2009). *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Syahyunana. (2004). *Manajemen keuangan I (Perencanaan, Analisis, dan Pengendalian Keuangan)*. Medan: USU Press.
- Taswan, D. (Cand. . (2010). *Manajemen Perbankan : Konsep, Teknik dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Widowati, S. A., & Suryono, B. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4.
- Www.coursehero.com. (n.d.). Aktiva Tertimbang Menurut Resiko. Retrieved February 4, 2018, from www.coursehero.com
- www.statiskian.com. (n.d.). Uji T dan Uji F. Retrieved February 6, 2018, from www.statiskian.com
- Yudiartini, D. A. S., & Dharmadiaksa, I. B. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1183–1209.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Bank yang diteliti

No	Kode Perusahaan	Keterangan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk
3	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
6	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
7	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
8	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
9	MEGA	Bank Mega Tbk
10	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
11	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Lampiran 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.001	.956		1.047	.299
	LDR	.009	.007	.115	1.246	.218
	CAR	.000	.032	-.001	-.008	.994
	NPL	-.628	.109	-.548	-5.755	.000
	NIM	.331	.049	.671	6.716	.000

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 3. Data Mentah

Tahun 2012							
No	Kode Perusahaan	Keterangan	ROA (%)	LDR (%)	CAR (%)	NPL (%)	NIM (%)
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	1.63	82.48	14.80	3.68	6.00
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk	3.60	68.60	14.20	0.40	5.60
3	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.15	79.85	16.95	0.02	8.42
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.94	100.90	17.69	4.09	5.83
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	2.70	100.70	18.90	2.40	10.10
6	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.18	95.04	15.16	2.29	5.87
7	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1.46	87.34	12.83	1.70	5.00
8	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	4.70	86.00	21.50	4.09	13.10
9	MEGA	Bank Mega Tbk	2.74	52.39	16.83	2.09	6.45
10	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	1.79	86.79	16.49	0.91	4.17
11	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	3.57	118.10	10.35	0.65	3.77

Tahun 2013							
No	Kode Perusahaan	Keterangan	ROA (%)	LDR (%)	CAR (%)	NPL (%)	NIM (%)
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	1.66	87.11	21.60	2.27	5.31
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk	3.80	75.40	15.70	0.40	6.20
3	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.03	88.54	16.99	1.55	8.55
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.79	104.42	15.62	4.05	5.44
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	2.50	95.10	17.90	1.90	9.60
6	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.76	94.49	15.36	2.23	5.34
7	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1.74	87.04	12.74	2.11	4.94
8	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	4.50	88.00	23.10	4.05	12.70
9	MEGA	Bank Mega Tbk	1.14	57.41	15.74	2.18	5.38
10	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	1.81	92.49	19.28	0.73	4.11
11	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	5.14	140.72	13.07	0.48	3.83

Tahun 2014							
No	Kode Perusahaan	Keterangan	ROA (%)	LDR (%)	CAR (%)	NPL (%)	NIM (%)
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	1.47	88.49	19.06	2.02	4.62
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk	3.90	76.80	16.90	0.60	6.50
3	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.73	81.68	18.31	1.69	8.51
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.14	108.86	14.64	4.01	4.47
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	1.40	92.60	17.90	2.30	8.40
6	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.44	99.46	15.58	3.90	5.36
7	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	0.68	91.15	15.76	2.23	4.76
8	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	3.60	97.00	23.20	4.01	11.40
9	MEGA	Bank Mega Tbk	1.16	65.85	15.23	2.09	5.27
10	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	1.79	93.59	18.74	1.34	4.15
11	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2.81	101.20	21.71	2.51	1.89

Tahun 2015							
No	Kode Perusahaan	Keterangan	ROA (%)	LDR (%)	CAR (%)	NPL (%)	NIM (%)
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	1.55	87.15	22.12	1.90	4.77
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk	3.80	81.10	18.70	0.70	6.70
3	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.19	86.88	20.59	2.02	8.13
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.61	108.78	16.97	3.42	4.87
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	1.70	87.50	19.70	3.00	8.30
6	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	0.24	97.98	16.28	3.74	5.21
7	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1.01	85.13	15.17	3.67	4.84
8	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	3.10	97.00	23.80	3.42	11.30
9	MEGA	Bank Mega Tbk	1.97	65.05	22.85	2.81	6.04
10	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	1.68	98.05	17.32	1.30	4.07
11	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1.94	97.22	18.82	1.98	4.74

Tahun 2016							
No	Kode Perusahaan	Keterangan	ROA (%)	LDR (%)	CAR (%)	NPL (%)	NIM (%)
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	1.49	88.25	23.68	2.88	4.35
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk	4.00	77.10	21.90	1.30	6.80
3	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.84	87.77	22.91	2.03	8.00
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.76	102.66	20.34	2.84	4.98
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	2.50	91.00	20.90	3.10	8.90
6	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.20	98.38	17.96	3.89	5.64
7	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1.60	94.14	16.77	3.42	5.18
8	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	3.10	95.40	25.00	2.84	12.00
9	MEGA	Bank Mega Tbk	2.36	55.35	26.21	3.44	7.01
10	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	1.85	89.86	18.28	1.88	4.62
11	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1.93	110.45	17.20	1.53	4.74

Tahun 2017							
No	Kode Perusahaan	Keterangan	ROA (%)	LDR (%)	CAR (%)	NPL (%)	NIM (%)
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	1.45	88.33	29.58	2.59	3.76
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk	3.90	78.20	23.10	1.50	6.20
3	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.69	88.13	22.96	2.10	7.93
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.71	103.11	18.87	2.66	4.76
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	3.10	93.30	22.10	2.80	9.30
6	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.70	96.24	18.60	3.75	5.60
7	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1.48	99.87	17.53	2.81	5.17
8	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	2.10	96.20	24.60	2.66	11.60
9	MEGA	Bank Mega Tbk	2.24	56.47	24.11	2.01	5.80
10	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	1.96	93.42	17.51	1.79	4.47
11	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2.37	111.07	24.86	1.53	4.86